

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan gangguan pada pembuluh darah koroner berupa penyempitan atau penyumbatan yang dapat mengganggu proses transportasi bahan-bahan energi tubuh, suplai oksigen dan kebutuhan oksigen mengalami ketidakseimbangan yang menimbulkan gangguan pompa jantung dan berakhir pada kelemahan dan kematian sel-sel jantung (Yahya, 2010). Kebanyakan masyarakat lebih memilih gaya hidup yang tidak sehat seperti kurang aktivitas atau olahraga, makan makanan siap saji, tinggi gula, tinggi kolesterol dan lemak (Prabantini, dkk, 2014). Salah satu upaya yang bisa dilakukan masyarakat untuk mencegah penyakit jantung koroner adalah melalui deteksi dini PJK. Masyarakat banyak yang belum mengetahui cara deteksi dini PJK. Deteksi dini PJK sangat penting dalam mencegah terjadinya penyakit jantung koroner dan untuk mengetahui lebih dini adanya ancaman serangan jantung koroner, dengan begitu akan mengurangi angka kematian akibat PJK, karena pembuluh darah menentukan kualitas hidup manusia sehingga perlu dijaga, Meningkatnya angka kejadian PJK dan penyakit kardiovaskuler yang dilaporkan dari tahun ketahun disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini penyakit jantung koroner dan kurangnya upaya dalam mencegah penyakit PJK (Apriliyani, 2015).

Fenomena yang terjadi pada masyarakat adalah pola makan yang tidak sehat, cenderung mengandung tinggi lipid dan rendah serat. Hal ini

meningkatkan risiko terjadinya hiperlipidemia, yang secara tidak langsung meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner (Arif, 2000).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa penyakit kardiovaskuler merupakan pembunuh nomor satu di dunia untuk usia di atas 45 tahun dan diperkirakan 12 juta orang meninggal tiap tahunnya. Secara global, hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian, sekitar 12,8% dari total seluruh kematian. Tekanan darah tinggi merupakan faktor resiko utama pada penyakit jantung koroner dan stroke iskemik serta hemoragik (WHO, 2014). Pada tahun 2030 diperkirakan bahwa 23,6 juta kematian di dunia di sebabkan oleh penyakit kardiovaskuler (Sumarti, 2010).

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 menunjukkan penyakit jantung koroner (PJK) berada pada posisi ketujuh tertinggi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan kematian akibat PJK di Indonesia mencapai 17,5% dari total kematian di Indonesia. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Jawa Timur sebesar 375.127 orang, sedangkan jumlah prevalensi paling sedikit yaitu Papua Barat yaitu 6.690 orang (Depkes RI, 2013). Di Jawa Timur didapatkan sekitar 10-17% yang terkena penyakit jantung koroner (PJK) dari jumlah penduduk, kebanyakan yang rawan terkena penyakit tersebut adalah antara usia ≥ 50 tahun (Nugroho, 2009). Data rekam medik RSUD Dr.Hardjono Ponorogo penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) sejumlah 434 orang pada 1 Januari sampai dengan 30 November 2015 (Rekam Medik RSUD dr. Harjono, 2015). Data dari Puskesmas Ponorogo Utara dari bulan 1 Januari sampai dengan 9 September

penderita hipertensi di desa keniten sebanyak 1.063 orang, hipertensi merupakan salah satu faktor resiko dari penyakit jantung Koroner (puskesmas ponorogo utara, 2016)

Masyarakat perlu mengetahui faktor resiko dan tanda gejala dari PJK, agar dapat mencegah terjadinya penyakit jantung koroner. masyarakat yang pengetahuannya buruk tentang PJK maka akan beresiko terjadinya PJK, tetapi bagi masyarakat yang pengetahuannya baik tentang PJK dapat mencegah terjadinya PJK. Dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat akan merugikan diri sendiri karena masyarakat belum tahu tentang deteksi dini Penyakit Jantung Koroner (PJK). Deteksi dini penyakit jantung koroner (PJK) dapat diketahui dengan adanya tanda-tanda pernafasan yang abnormal atau nafas pendek, nyeri dada yang menjalar ke kiri dan leher disertai kembung pada perut, sinkop berakhir pada berkurangnya aliran darah ke otak, palpasi detak jantung yang dirasakan lebih kuat dari biasanya, letih, sianosis perubahan warna kulit dan membran mukosa menjadi kebiruan, klaudikasi merupakan nyeri pada kaki (Gray, dkk, 2002). Beberapa faktor resiko yang saling terkait sebagai penyebab PJK yaitu hipertensi, diabetes mellitus, merokok, obesitas, dan kolestrol (Anwar, 2004)

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengenali tanda dan gejala dari penyakit jantung koroner (PJK), untuk meminimalisasikan penyakit jantung koroner tenaga kesehatan khususnya perawat perlu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan dengan cara pembagian liflet, pemasangan poster, membuat pertemuan pada forum diskusi tentang PJK kepada masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

deteksi dini penyakit jantung koroner. Penyakit jantung memerlukan penanganan secara dini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah: Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini PJK?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini penyakit jantung koroner (PJK)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan dasar referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di dunia Ilmu Kesehatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan intervensi keperawatan yang akan dilakukan terhadap pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini PJK.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dari penelitian dapat menambah pengetahuan masyarakat untuk dapat melakukan deteksi dini Penyakit Jantung Koroner (PJK).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable yang berbeda

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini PJK melakukan pencegahan sekunder meliputi:

- a. Erni Puji Astuti (2015), program studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul penelitian “Pengetahuan Penderita Penyakit Jantung Koroner Tentang Diet Dalam Mencegah Kekambuhan/Serangan Jantung”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan desain penelitian ini deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang pengetahuan diet dalam mencegah serangan jantung dan penelitian ini meneliti tentang deteksi dini Penyakit Jantung Koroner (PJK).
- b. A. Khalim Khambali pada tahun (2012), judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Upaya Pencegahan Terjadinya Serangan Jantung Di poli Jantung RSUD Dr. Hardjono S. Ponorogo”. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan Penyakit Jantung Koroner (PJK), sedangkan perbedaan penelitian tersebut berjenis deskriptif korelatif dan penelitian ini hanya bersifat deskriptif.
- c. Binti Nur (2012), “Persepsi Keluarga Penderita Penyakit Jantung Koroner Tentang Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Dr.

Harjono. S Ponorogo”. Hasil penelitiannya di dapatkan 37 responden menunjukkan bahwa 20 responden atau (54,9%) mempunyai persepsi negatif dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan. Tujuh belas responden atau (45.1%) mempunyai persepsi positif yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, kesimpulannya adalah hampir setengah keluarga pasien mempunyai persepsi positif dan sebagian besar mempunyai persepsi negatif tentang faktor risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK). Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK), sedangkan perbedaannya penelitian tersebut tentang persepsi dan penelitian ini tentang pengetahuan.

